

“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan  
pada Sektor Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia”

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Hafied Fauzaan

Nim : 17311102

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan  
pada Sektor Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia”

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
Universitas Islam Indonesia

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Hafied Fauzaan

Nim : 17311102

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya-karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari memang terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 September 2021

Penulis,



Hafied Fauzaan

“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan  
pada Sektor Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia”

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Hafied Fauzaan  
Nim : 17311102  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 September 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Disusun Oleh : Hafied Fauzaan

NIM : 17311102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 04 Oktober 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si.



Penguji : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

**Hafied Fauzaan**

17311102@students.uii.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia, Yogyakarta

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis terkait pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan *return on asset* (ROA). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS. Dari hasil uji dan analisis data tersebut ditemukan bahwa Dewan Direksi dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset.*

---

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala anugerah dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat-Nya kepada umatnya hingga saat ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana pada program studi manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rizki, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Daryanto, A.Ks dan ibu Juhaeriyah, selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Dwi Praptono Agus Hardjito, M.Si., selaku dosen pembimbing yang sabar dan selalu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Teman-teman kontrakan Fatonah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Keluarga besar Kost Zam-Zam Putra 2 yang menjadi keluarga selama penulis merantau di Yogyakarta.
6. Rekan-rekan perkuliahan.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan rahmat kepada kita semua. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 09 September 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hafied Fauzaan', is placed below the text 'Penulis,'.

Hafied Fauzaan



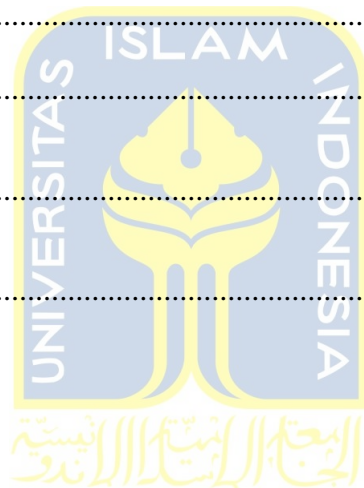
## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan) .....	10
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	11

2.1.3 Kinerja Keuangan .....	11
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
2.1.4.1 Dewan Direksi .....	16
2.1.4.2 Komisaris Independen .....	17
2.1.4.3 Komite Audit .....	17
2.1.4.4 Kepemilikan Manajerial .....	17
2.1.4.5 Kepemilikan Institusional .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	21
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	23
2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	24
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	25
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	26
2.4 Framework .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Populasi dan Sampel .....	28
3.2 Data dan Sumber data .....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.3.1 Variabel Dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan) .....	29

3.3.2 Variabel Independen ( <i>Good Corporate Governance</i> ) .....	30
3.4 Metode Analisis Data .....	32
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	33
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	33
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	33
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	34
3.4.2.5 Uji Analisis Regresi Berganda .....	34
3.4.2.6 Pengujian Hipotesis .....	35
3.4.2.7 Uji F .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1 Populasi dan Sampel .....	38
4.2 Analisis Deskriptif Statistik .....	40
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.3.1 Uji Normalitas .....	43
4.3.2 Uji Heteroskestisitas .....	45
4.3.3 Uji Multikolinieritas .....	46
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	47
4.4 Analisis Regresi .....	48
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi .....	50
4.4.2 Uji F .....	51
4.4.3 Uji Hipotesis .....	52

4.5 Pembahasan .....	55
4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan .....	55
4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan .....	56
4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan .....	58
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan .....	59
4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan .....	60
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	 62
6.1 Kesimpulan .....	62
6.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Perbankan Sebagai Sampel .....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas .....	43
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	48
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Model Regresi .....	49
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.9 Hasil Pengujian F .....	52
Tabel 4.10 Hasil Pengujian T .....	53
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji T .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisi .....	46
---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri Perbankan merupakan industri yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara. Kinerja perbankan yang baik dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Negara. Mishkin (2001) mengatakan bahwa Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh sangat penting terhadap struktur perekonomian suatu negara. Sektor perbankan menjadi sumber utama permodalan eksternal bagi suatu perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan permodalan untuk menjalankan bisnisnya. Industri perbankan juga menjadi bentuk utama intermediasi keuangan.

Sistem perbankan di Indonesia berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan secara regulasi dan struktural industri perbankan dimulai pada era sebelum tahun 1980-an, pada era tersebut industri perbankan belum memiliki kemampuan mengelola internal dengan kuat. Hal tersebut terjadi karena sistem industri perbankan yang ada merupakan warisan dari penjajah. Belum adanya undang-undang yang mengatur industri perbankan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan industri perbankan belum memiliki kemampuan internal yang kuat. Suteja & Ginting (2014) mengatakan bahwa pada era tahun 1980-an industri perbankan harus menyesuaikan usahanya dengan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi pada bidang ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah.

Undang-undang No.27 tahun 1992 dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur kepastian hukum industri perbankan. Isi dari undang-undang tersebut mencakup peraturan mengenai badan-badan perkreditan dan juga pendirian bank swasta. Pemerintah berniat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Tata kelola perusahaan menjadi fokus utama industri perbankan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

*Good corporate governance* menjadi fokus utama banyak perusahaan saat ini. Perusahaan-perusahaan berlomba-lomba memperbaiki sistem tata kelola perusahaannya guna menjadikan perusahaannya lebih baik. Kurangnya transparansi perusahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya kepercayaan masyarakat terutama investor kepada perusahaan. Adapun campur tangan dari pemegang saham mayoritas dalam menyelewengkan anggaran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan menjadi menurun. Hal ini dapat memengaruhi perekonomian suatu Negara. Oleh sebab itu, *good corporate governance* atau sistem tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan di dalam sebuah perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan juga perekonomian suatu negara.

*Forum For Good Corporate Governance Indonesia* (2011) mendeskripsikan *good corporate governance* merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengatur hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan para *stakeholder* di dalamnya yaitu pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan juga para



pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan yang terkait dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Good corporate governance* mulai menjadi isu yang marak diangkat semenjak Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Semenjak kejadian tersebut, Pemerintah dan banyak perusahaan menyadari bahwa *good corporate governance* merupakan cara untuk kembali memperbaiki keadaan ekonomi.

*Good corporate governance* juga dapat membantu memperbaiki citra dan nilai perusahaan di mata investor. Para investor lebih tertarik ketika perusahaan memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004). Hal ini juga berkaitan dengan etika bisnis dan etika kerja suatu perusahaan.

Tujuan lain diterapkannya *good corporate governance* yaitu untuk mengatur kerja perusahaan guna meningkatkan kemampuan perusahaan serta akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholder* dan *shareholder* di dalamnya, dengan begitu perusahaan dapat mengatur dan membuat tujuan perusahaan serta melakukan pemantauan kinerja perusahaan (Masitoh dan Hidayah, 2018). Sistem *good corporate governance* juga melindungi para pemegang saham minoritas karena dapat mengendalikan perilaku eksekutif atau jajaran manajer puncak.

Pelaksanaan *good corporate governance* perlu memperhatikan beberapa prinsip di dalamnya. Prinsip-prinsip tersebut mencakup *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan juga *fairness*. Dewi (2009) mengatakan pelaksanaan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang efisien, transparan, dan sesuai dengan undang-undang. Prinsip-prinsip tersebut membantu perusahaan dalam mendapat kepercayaan para stakeholder dalam melakukan pertanggungjawaban kinerja perusahaan.

Kepercayaan dari para *stakeholder* dan *shareholder* terhadap perusahaan sendiri didapat ketika perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya dan juga perusahaan dapat memenuhi hak-hak dari para *stakeholder* dan *shareholder* seperti memberikan informasi yang tepat dan juga pengembalian investasi yang tepat pada saat jatuh tempo. Pengembangan *good corporate governance* perlu dikembangkan dengan baik dengan tujuan agar tercipta kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sehat, berkesinambungan dan bisa menjamin dan melindungi kepentingan pelanggan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

Kesulitan dalam penerapan *good corporate governance* sendiri muncul karena adanya pemisahan antara jajaran manajer perusahaan yang mengendalikan perusahaan perusahaan dengan para *shareholder* yang juga memiliki keinginan tersendiri (Cadbury, 2000). Masalah konflik kepentingan seperti ini dapat terjadi karena adanya ketidaksempurnaan perjanjian kontrak antara manajer dan para *shareholder*. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa konflik kepentingan

antara jajaran manajer perusahaan dengan para *shareholder* mungkin terjadi karena adanya kemungkinan kepentingan yang berlawanan antara jajaran manajer perusahaan dengan para *shareholder*. Salah satu peran dari *good corporate governance* adalah untuk mengatasi adanya konflik antara jajaran manajer perusahaan dengan para *shareholder*. Oleh sebab itu, penerapan *good corporate governance* yang baik memerlukan mekanisme internal perusahaan yang kuat untuk mengelola konflik yang mungkin terjadi dari beberapa kelompok yang memiliki kepentingan (Fama, 1980).

Menurut Chapra dan Ahmed (2008) komite audit dan komisaris independen merupakan salah satu fungsi dalam *good corporate governance* sehingga dapat mengawasi jalannya operasional perusahaan. Sedangkan dewan direksi berfungsi untuk menentukan jalannya perusahaan dengan cara menyusun strategi dan prinsip-prinsip yang digunakan perusahaan sebagai pedoman menjalankan kegiatan operasional. Secara yuridis pentingnya kedudukan dewan direksi tergambar dari tugas dan tanggung jawab yang ada padanya, hal ini tercantum dalam undang-undang perseroan terbatas No.40 Tahun 2007. Komite audit bertugas untuk membantu komisaris independen dalam mengawasi proses jalannya kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan perusahaan (Zakiyah, 2016).

Kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan diyakini dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut Masodah & Wardani (2011) peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mendorong jajaran manajer di perusahaan untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan

memotivasi manajer agar bertindak hati-hati karena akan berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga memiliki peran dalam mengatasi konflik keagenan yang muncul di dalam perusahaan. Menurut Permasari & Kawedar (2010) investor institusi mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh jajaran manajer. Hal ini karena investor institusi terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak mudah dimanipulasi.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki regulasi yang ketat terkait kinerja perusahaannya dibandingkan perusahaan-perusahaan lain. Contohnya seperti bank harus memenuhi kriteria current adequacy ratio (CAR) minimum. Laporan keuangan bank digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh Bank Indonesia dalam menentukan apakah suatu bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mengawasi kinerja perusahaannya agar dapat sesuai dengan kriteria minimum yang disyaratkan oleh BI. Setiawati dan Na'im (2001) mengatakan bahwa ketika perusahaan perbankan memanipulasi laporan keuangan yang mereka miliki dapat menyebabkan distorsi dalam alokasi dana serta hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan bank tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun tingkat kepercayaan investor dan menjaga kinerja perusahaan, perlu diterapkan sistem *good corporate governance* di dalam perusahaan perbankan.

Studi tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Nuryana dan Surjandari (2019). Studi ini mempelajari tentang pengaruh mekanisme *good corporate*

*governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan 25 perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek Indonesia. Di dalam studi ini variabel *good corporate governance* menggunakan proksi dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Hasil dari studi ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi dari penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Studi serupa juga pernah dilakukan oleh Makki & Lodhi (2013) membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hermuningsih *et al* (2020), dan Kyere & Ausloos (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada sektor keuangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Apakah komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
3. Apakah komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
4. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan?
5. Apakah kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
5. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk belajar terkait *good corporate governance* pada perusahaan perbankan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan mekanisme *good corporate governance* dan juga bahan pertimbangan investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk melakukan investasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

*Good corporate governance* adalah suatu komponen di dalam perusahaan yang mengatur jalannya kinerja perusahaan. Di dalam sistem *good corporate governance* mencakup perlindungan terhadap para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan. Bentuk perlindungan tersebut tercerminkan dari pengembalian kembali investasi yang wajar kepada para investor secara tepat dan efisien dan juga memastikan bahwa jajaran manajer perusahaan bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan.

##### 2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori ini menjelaskan adanya kemungkinan pemenuhan kebutuhan pribadi manajerial atas kepentingan perusahaan. Keadaan seperti itu dapat terjadi karena adanya pemisahan antara pemilik saham atau *shareholder* dengan pengelolaan perusahaan, akibatnya muncul *agency cost* yang harus dikelola dengan berbagai macam mekanisme. Konflik yang diperkirakan muncul dari *agency theory* ini dapat memengaruhi nilai perusahaan menjadi tidak maksimal. Implementasi dari *agency theory* ini salah satunya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajerial perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki 2 pilihan dalam pengambilan keputusan akan menggunakan modal sendiri atau hutang.



*Good corporate governance* merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengatasi konflik keagenan. Aspek-aspek *good corporate governance* berguna untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini, 2010). Pada kondisi tersebut, *good corporate governance* berperan sebagai pengendali yang efektif untuk menyalurkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen.

### **2.1.2 Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan operasional untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder* yang terdiri dari pemegang saham, *board of directors*, konsumen, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat.

*stakeholder theory* muncul diawali dengan adanya asumsi bahwa nilai adalah hal yang berperan penting dan secara eksplisit merupakan bagian dari bisnis, Hal ini berarti manajer menjelaskan mengenai pernyataan nilai dan apa yang akan diperoleh stakeholder (Freeman, 2004). Menurut Freeman (2004) fokus dari *stakeholder theory* ada pada 2 pertanyaan yaitu kepedulian terhadap penciptaan nilai perusahaan dan tanggung jawab manajemen terhadap *stakeholder*.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Arifani, 2013). Menurut Arifani (2013) manajemen perusahaan wajib melakukan penilaian kinerja keuangan dan melaporkannya kepada para pemilik

perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan wajib memberikan laporan tentang penggunaan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada para pemilik.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan atau analisis laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan dewan direksi perusahaan. Menurut Gilbert (1984) ukuran yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah tingkat *profitabilitas*.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan mengelola aset dan kegiatan operasional secara efisien (Ross *et al.* 2015). Rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan yang mereka dapatkan dalam melakukan investasi.

#### **2.1.4 Good Corporate Governance**

*Forum For Good Corporate Governance Indonesia* (2011) menjelaskan *good corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* di dalamnya yaitu pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan juga para pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan yang terkait dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Secara singkat *good corporate governance* dapat diartikan sebagai mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip yang ada di dalam *good corporate governance* terdiri dari:

1. *Transparency* (Transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemegang saham. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan regulasi dan kesepakatan yang sudah ada. Selain itu, informasi lain yang dianggap penting dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan juga harus diberikan kepada para pemegang saham. Pedoman pokok pelaksanaannya yaitu:

- Informasi yang diberikan oleh perusahaan harus sesuai, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan mudah diakses oleh para pemegang saham sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diberikan hanya sebatas visi & misi perusahaan, target pasar & strategi perusahaan, kondisi kinerja keuangan, susunan dan kompensasi kepengurusan, pemegang saham mayoritas, kepemilikan saham oleh jajaran manajer perusahaan dan institusi lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan *good corporate governance* serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang ada di dalam perusahaan tidak menghilangkan kewajiban perusahaan untuk tetap menjaga privasi perusahaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.

- Kebijakan perusahaan harus tertulis secara eksplisit dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

## 2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan transparan. Oleh sebab itu, kepentingan pemegang saham dan kepentingan para *stakeholder* harus dapat diatur oleh perusahaan agar sejalan. Pedoman pelaksanaannya yaitu:

- Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ yang ada pada perusahaan harus ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi yang dimiliki perusahaan.
- Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan memiliki kemampuan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing.
- Sistem pengendalian yang ada pada internal perusahaan harus efektif.
- Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari tiap-tiap organ perusahaan serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
- Setiap organ pada perusahaan harus melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan etika bisnis dan pedoman yang telah disepakati.

## 3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Dalam melakukan seluruh kegiatan operasional perusahaan harus mematuhi peraturan dan regulasi hukum yang ada. Perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap komunitas dan juga lingkungan

dengan tujuan keberlangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

Pedoman pelaksanaannya yaitu:

- Berprinsip pada kehati-hatian dan patuh pada hukum dan regulasi yang sudah ada.
- Melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan juga lingkungan terutama lingkungan di sekitar perusahaan.

#### 4. *Independence* (Kemandirian)

Kekuasaan di dalam perusahaan harus seimbang dan tidak boleh didominasi oleh salah satu pihak dan tidak boleh ada intervensi dari pihak lain. pedoman pelaksanaannya yaitu:

- Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organ di dalam perusahaan harus dilakukan secara objektif tanpa ada pengaruh atau tekanan dari pihak lain. Sehingga, masing-masing organ di dalam perusahaan tidak boleh ada yang saling mendominasi dan tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- Masing-masing organ perusahaan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar yang sudah ditentukan. Tidak boleh ada dominasi salah satu organ atau saling lempar tanggung jawab.

#### 5. *Fairness* (Keadilan dan Kewajaran)

Kepentingan pemegang saham dan kepentingan para *stakeholder* harus diutamakan dengan prinsip kewajaran. Pedoman pelaksanaannya yaitu:

- Pemangku kepentingan diberi kesempatan untuk memberikan masukan atau menyampaikan pendapat untuk kepentingan perusahaan serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi perusahaan secara transparan.
- Pemangku kepentingan diberi perlakuan yang setara dan wajar sesuai dengan posisi dan tugas yang ada di dalam perusahaan..

Dalam penelitian ini menggunakan 5 proksi dalam mengukur *good corporate governance* yaitu:

#### **2.1.4.1 Dewan Direksi**

Berdasarkan Pasal 1 No. 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menjalankan operasional perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan visi dan misi perseroan serta mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang ada. Dengan demikian Dewan Direksi adalah pengurus perseroan yang bertindak untuk dan atas nama perseroan dan memiliki tanggung jawab terhadap *shareholder* perusahaan.

#### **2.1.4.2 Komisaris Independen**

Berdasarkan pasal 120 ayat (2) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang diangkat berdasarkan kesepakatan bersama hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham. Syarat

yang diperlukan untuk menjadi Komisaris Independen yaitu tidak memiliki keterikatan hubungan dengan pihak manapun, terutama pemegang saham mayoritas, anggota Dewan Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya yang diatur dalam anggaran dasar dan perundang-undangan. Kedudukan hukum Komisaris Independen di dalam bagian organ Dewan Komisaris merupakan komisaris yang independen.

#### **2.1.4.3 Komite Audit**

Berdasarkan pasal 121 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk membentuk Komite Audit. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk membentuk Komite Audit ataupun tidak membentuknya, karena Komite Audit bersifat fakultatif sehingga bergantung pada kebijakan Dewan Komisaris.

#### **2.1.4.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada

kepentingan terbaik demi maksimalisasi nilai mereka sendiri (Ahmed, 2009).

#### **2.1.4.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah adanya instansi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi yang memiliki sejumlah saham perusahaan. Adanya sejumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Tarjo, 2008).

Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen dengan baik (Faizal, 2004). Semakin tinggi kepemilikan institusional di dalam perusahaan maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat mencegah adanya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Studi tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Nuryana dan Surjandari (2019). Studi ini mempelajari tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan 25



perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek Indonesia. Di dalam studi ini variabel *good corporate governance* menggunakan proksi dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Hasil dari studi ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi dari penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Makki & Lodhi (2013) melakukan penelitian tentang dampak penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan kemudian memverifikasinya melalui pemodelan persamaan struktural berdasarkan partial least square dengan menggunakan sampel acak pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Karachi. Dalam penelitian tersebut dilakukan penelitian pada variabel persentase saham direksi, persentase *non executive director* di dalam dewan, *CEO duality*, remunerasi direksi dan eksekutif lainnya, persentase saham direktur eksekutif, dan jumlah pemegang saham. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Ahmed & Hamdan (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Bahrain. Sampel yang digunakan adalah 42 dari 48 perusahaan Bahrain yang terdaftar pada Bursa Efek Bahrain periode tahun 2007-2011. Variabel yang diteliti adalah proporsi jajaran dewan perusahaan, tiga pemegang saham terbesar dalam perusahaan,

independensi dewan direksi, kedudukan manajer dan *CEO* perusahaan, dan jajaran manajer. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kyere & Ausloos (2020) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan emiten non-keuangan di Inggris. Teori yang mereka gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *agency theory* & *stewardship theory*. Lima mekanisme tata kelola perusahaan diperiksa pada dua indikator kinerja keuangan *Return On Asset (ROA)* dan *Tobin's Q* menggunakan metodologi regresi *cross-sectional*. Lima mekanisme yang diteliti yaitu terdiri dari pemegang saham dari internal perusahaan, proporsi jajaran dewan perusahaan, dewan komisaris, *CEO duality*, dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah 252 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diterapkan secara maksimal.

Hermuningsih *et al.* (2020) melakukan penelitian pada 110 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* dihitung dengan cara menghubungkan antara *input*

perusahaan & *output* yang dihasilkan perusahaan, dan juga asset & modal ekuitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi merupakan mekanisme internal pusat yang dapat memantau manajer Fama (1978). Fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi diatur secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu:

- a. Menyusun kebijakan perusahaan dan memimpin jalannya perusahaan.
- b. Memilih, menugaskan, mengawasi kinerja karyawan dan kepala departemen (manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan hasil kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Rahmawati *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan menyusun strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, Dewan Direksi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Nugrahanti (2014) yang juga mengatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

### **2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pasal 120 ayat (2) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar yang diangkat berdasarkan kesepakatan bersama hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham. Syarat untuk menjadi Komisaris Independen diantaranya yaitu tidak memiliki keterikatan hubungan dengan pihak manapun, terutama pemegang saham mayoritas, dan

jajaran manajemen perusahaan yang diatur dalam anggaran dasar dan perundang-undangan.

Putra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2004) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komisaris bertugas sebagai penengah dalam perselisihan kepentingan yang terjadi di antara jajaran manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan saran kepada manajemen. Komisaris independen merupakan organ untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang good corporate governance.

***H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

### **2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pasal 121 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Hermiyetti dan Katlanis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Komite audit dapat memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2013) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham yang ada di dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Proporsi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan menunjukkan bahwa ada kepentingan yang sejalan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puniayasa & Triaryati (2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan 49 perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI pada tahun 2012 – 2014 dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai objek penelitian. Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

### **2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

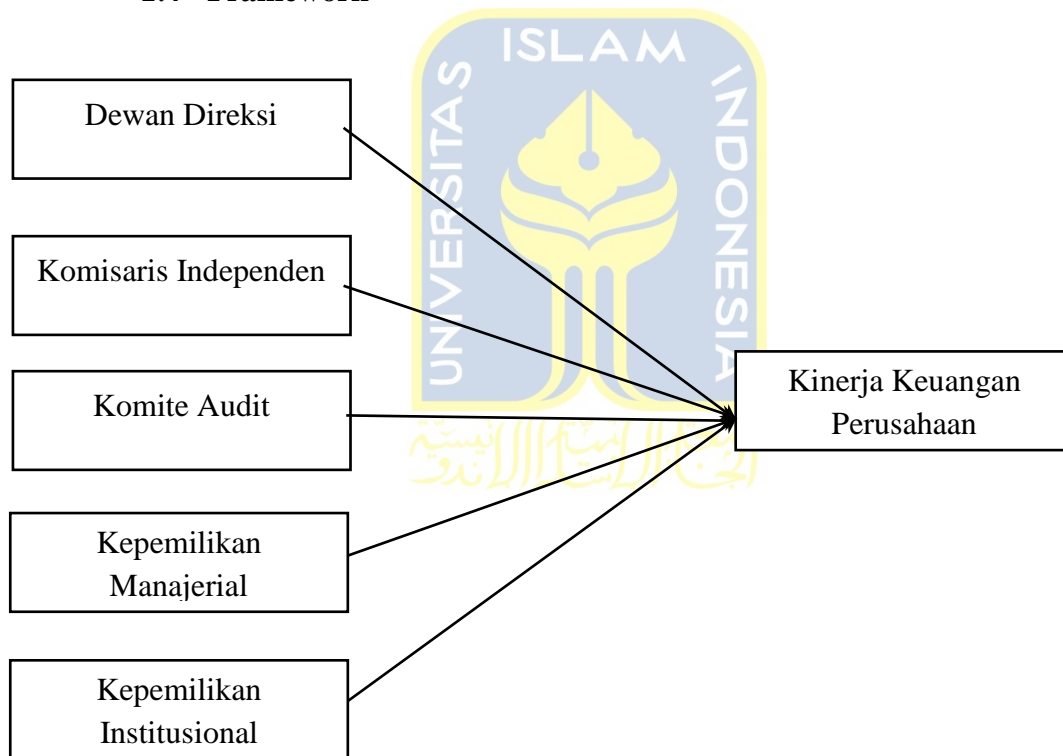
Kepemilikan institusional adalah adanya instansi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi yang memiliki sejumlah saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Tarjo, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Yulianawati (2016) kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2012. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris

independen, komite audit dan leverage. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hykaj (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

#### 2.4 Framework





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rangkaian penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian dan metode analisis.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu metode penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data-data yang diambil dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memublikasikan *annual report* periode tahun 2015-2019.

3. Perusahaan perbankan yang dituju bukan merupakan anak perusahaan.
4. Perusahaan perbankan yang sudah menerapkan mekanisme *good corporate governance*.
5. Perusahaan memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen (Kinerja keuangan) dan Variabel Independen (*Good Corporate Governance*).

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Data dimungkinkan dapat ditemukan karena, pada umumnya perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan *annual report* kepada pihak luar perusahaan.

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari berbagai macam sumber, di mana bukan diperoleh dari sumber utama tetapi dari sumber lain. Data sekunder sendiri merupakan data yang sudah tersedia dan dapat membantu menyelesaikan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dari penelitian yang dilakukan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan *proxy* profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan atau laba. Dalam memproyeksikan profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai alat untuk mengukurnya. Menurut Brigham dan Houston (2019) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba neto terhadap total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen (*Good Corporate Governance*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *good corporate governance* dengan *proxy* Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Masing-masing *proxy* dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Dewan Direksi

Berdasarkan Pasal 1 No. 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Dewan direksi merupakan organ di dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menjalankan operasional perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan visi dan misi perseroan serta mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang ada. Ukuran Dewan

Direksi didapat dari seluruh jumlah dewan yang ada pada susunan dewan direksi perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel.

#### **b. Komisaris Independen**

Berdasarkan pasal 120 ayat (2) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar yang diangkat berdasarkan kesepakatan bersama hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham. Komisaris Independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya di perusahaan. Ukuran komisaris independen didapat dari proporsi jumlah anggota komisaris independen pada jajaran dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### **c. Komite Audit**

Berdasarkan pasal 121 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertugas untuk menjaga kredibilitas dan kualitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran komite audit didapat dari jumlah komite audit yang ada pada perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel.

#### d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham di dalam perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajer perusahaan. *Proxy* kepemilikan manajerial dihitung dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah adanya instansi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi yang memiliki sejumlah saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Tarjo, 2008). *Proxy* kepemilikan institusional dihitung dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat analisis statistic yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, *maximum*, dan *minimum*.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak antara variabel independen maupun dependen. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2018) jika nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka data bisa disebut normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak pada variabel bebas dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat berdasar nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Standar yang sering digunakan dalam menunjukkan multikolinearitas ialah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran dari berbagai variabel-variabel. Ada atau tidaknya

heteroskedastisitas pada variabel-variabel penelitian dapat dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih dari 5% dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Hasil nilai dari *Durbin-Watson* dijadikan patokan sebagai pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model. Jika nilai *Durbin-Watson* hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi diperlukan oleh peneliti, apabila peneliti bertujuan untuk meramalkan bagaimana fluktuasi atau naik turunnya variabel dependen, dengan minimal terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Pada penelitian ini digunakan persamaan linear sebagai berikut:

$$ROA = a + B_1DD + B_2KI + B_3KA + B_4KPM + B_5KPI + E$$

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta Regresi

$b_1$ DD = Koefisien Regresi Jumlah Dewan Direksi

$b_2$ KI = Koefisien Regresi Jumlah Komisaris Independen

$b_3$ KA = Koefisien Regresi Jumlah Komite Audit

$b_4$ KPM = Koefisien Regresi Jumlah Kepemilikan Manajerial

$b_5$ KPI = Koefisien Regresi Jumlah Kepemilikan Institusional

E = Error

#### 3.4.2.6 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji T

Uji T ini untuk menguji seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh secara individual oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila koefisien regresi pada t-signifikan  $\leq 0,05$  atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.



a. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Asset*

$H_0$  : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_1$  : Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return On Asset*

$H_0$  : Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_1$  : Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Asset*

$H_0$  : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_1$  : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset*

$H_0$  : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_1$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

e. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap *Return On Asset*

$H_0$  : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_1$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 3.4.2.7 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Batas kriteria model regresi dapat digunakan adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Uji statistik F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja pada kinerja perusahaan bank di BEI periode 2015-2019. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bank di BEI periode 2015-2019. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan rumusan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil pengolahan data akan digunakan untuk memeriksa apakah hipotesis dapat didukung atau tidak.

#### 4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu metode penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data-data yang diambil dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memublikasikan *annual report* periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang dituju bukan merupakan anak perusahaan.
4. Perusahaan perbankan yang sudah menerapkan mekanisme *good corporate governance*.
5. Perusahaan memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen (Kinerja keuangan) dan Variabel Independen (*Good Corporate Governance*).

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Perbankan Sebagai Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	43
2	Perusahaan perbankan yang memublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk catatan atas laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah	(17)

	ditetapkan.	
<b>3</b>	Laporan keuangan tahunan yang lengkap yang berakhir pada 31 Desember.	<b>(0)</b>
<b>4</b>	Perusahaan perbankan mempublikasikan <i>good corporate governance</i> di dalam laporan keuangan selama periode 2015-2019.	<b>(14)</b>
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>14</b>

**Sumber : Data Diolah, 2021**

#### 4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimal, nilai minimum, nilai mean atau mean, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan deskripsi statistik masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 21. Penjelasan terkait hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dapat diilustrasikan pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation

ROA	70	-,12	,03	,0093	,01819
DD	70	4,00	12,00	7,3000	2,22209
KI	70	,20	,80	,5957	,11371
KA	70	3,00	7,00	4,0143	1,08338
KPM	70	,00001	,27	,0407	,07811
KPI	70	3	,95	,6353	,18602
Valid N (listwise)	70				

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Return on asset (ROA) memiliki nilai minimal -0,12 pada perusahaan Bank of India Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,03 pada perusahaan Bank Central Asia Tbk. Selain itu variabel ROA untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,0093 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai ROA sebesar 0,0093. pada standar deviasi sebesar 0,01819 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel ROA sebesar 0,01819 dari 70 laporan keuangan perbankan.
2. Dewan direksi (DD) memiliki nilai minimal 4 orang pada perusahaan Bank of India Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 12 orang pada perusahaan Bank Central Asia Tbk. Selain itu variabel dewan direksi (DD) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 7,3 yang berarti bahwa dari keseluruhan

perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai dewan direksi (DD) sebesar 7 dewan direksi. Pada standar deviasi sebesar 2,2221 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel dewan direksi (DD) sebesar 2,2221 dari 70 laporan keuangan perbankan.

3. Proporsi dewan komisaris independen (KI) memiliki nilai minimal 0,20 pada perusahaan Bank of India Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,80 pada perusahaan Bank Jabar Banten Tbk. Selain itu variabel Proporsi dewan komisaris independen (KI) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,5957 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai Proporsi dewan komisaris independen (KI) sebesar 59,57% dari keseluruhan dewan komisaris. Pada standar deviasi sebesar 0,1137 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel Proporsi dewan komisaris independen (KI) sebesar 0,1137 dari 70 laporan keuangan perbankan.
4. Komite audit (KA) memiliki nilai minimal 3 orang pada perusahaan Bank of India Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 7 orang pada perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk. Selain itu variabel komite audit (KA) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 4,0143 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai komite audit (KA) sebesar 4 anggota. Pada standar deviasi sebesar 1,08338 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel komite audit (KA) sebesar 1,08338 dari 70 laporan keuangan perbankan
5. Kepemilikan manajerial (KPM) memiliki nilai minimal 0,000013 pada perusahaan Bank Bank Sinar Mas Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah

0,27 pada perusahaan China Construction Bank Indonesia Tbk. Selain itu variabel Kepemilikan manajerial (KPM) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,0407 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai kepemilikan manajerial (KPM) sebesar 4,07% dari keseluruhan kepemilikan saham. Pada standar deviasi sebesar 0,07811 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel kepemilikan manajerial (KPM) sebesar 0,07811 dari 70 laporan keuangan perbankan.

6. Kepemilikan institusional (KPI) memiliki nilai minimal 0,09 pada perusahaan Bank Nasional Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,95 pada perusahaan Bank of India Tbk. Selain itu variabel Kepemilikan institusional (KPI) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,6365% yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai kepemilikan institusional (KPI) sebesar 63,65% dari keseluruhan kepemilikan saham. Pada standar deviasi sebesar 0,18602 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel kepemilikan institusional (KPI) sebesar 0,18602 dari 70 laporan keuangan perbankan.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah, semua variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3



**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01539249
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,136
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		1,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regression ini tidak

layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Untuk memenuhi kelayakan normalitas, maka perlu dilakukan penghapusan data dari outlier. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

		Unstandard ized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00712878
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,052
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

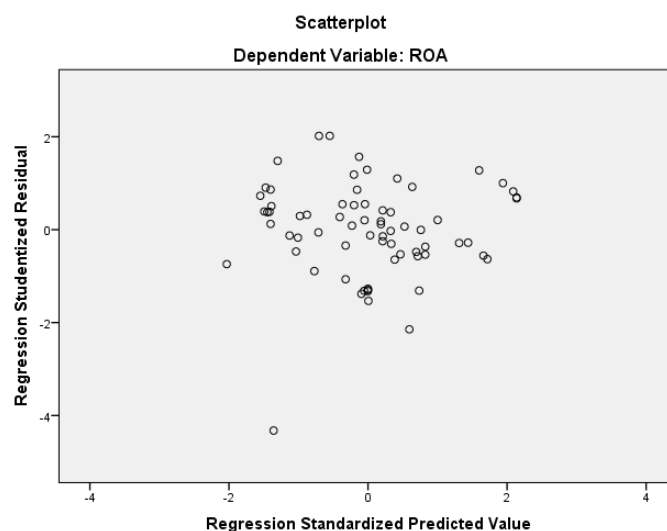
**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,581. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regression ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat perbedaan menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau bahkan harus terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot yaitu membandingkan perbandingan titik pola yang menyebar secara acak dan tidak terpola. Berikut adalah hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas seperti yang digambarkan pada Gambar 4.1

Gambar 4.1  
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, nilai terlihat nilai titik-titik acak dan tidak terpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas menggunakan VIF atau Variance Inflation Factor dan nilai toleransi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen sehingga nilai VIF harus  $<10$  dan nilai toleransi harus  $> 0,10$ . Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleran ce	VIF
1 (Constant)		
DD	,783	1,278
KI	,968	1,033

KA	,933	1,072
KPM	,743	1,346
KPI	,882	1,134

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel di atas, nilai toleransi untuk masing-masing variabel independen menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,1, dan kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dengan demikian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai toleransinya lebih dari 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Pengujian Autokorelasi**

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin- Watson
-----------	---	-------------	----------------------	----------------------	-------------------

				Estimate	
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,433	,00741	2,269

a. Predictors: (Constant), KPI, KA, KI, DD, KPM

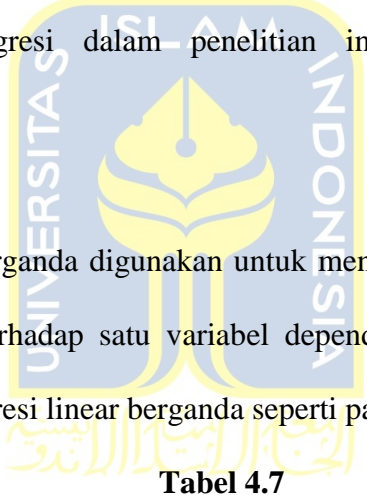
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel di atas, nilai durbin Watson (2,269) untuk model regresi menunjukkan hasil yang di antara du (1,7683) sampai 4-du (2,2317) untuk n=70 dan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

**4.4 Analisis Regresi**

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji regresi linear berganda seperti pada Tabel 4.7.



**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-,008	,008		-1,013	,315
DD	,002	,000	,520	5,032	,000
KI	,017	,008	,193	2,077	,042
KA	-,001	,001	-,098	-1,036	,304
KPM	-,026	,013	-,210	-1,987	,051
KPI	-,004	,005	-,081	-,830	,410

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,008 + 0,002\text{DD} + 0,017\text{KI} - 0,001\text{KA} - 0,026\text{KPM} - 0,004\text{KPI}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa:

- $\alpha = -0,008$ , artinya apabila Dewan Direksi (DD), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KPM), dan Kepemilikan Institusional (KPI) sama dengan 0, maka *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,008 yang berarti perusahaan mengalami kerugian.
- $\beta_1 = 0,002$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Dewan Direksi (DD) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,2%.
- $\beta_2 = 0,017$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Komisaris Independen (KI) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 1,7%.

- $\beta_3 = -0,001$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Komite Audit (KA) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,1%.
- $\beta_4 = -0,026$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 2,6%.
- $\beta_5 = -0,004$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Institusional (KPI) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,4%.

#### 4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data ditunjukkan pada

Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson



1	,689 <sup>a</sup>	,474	,433	,00741	2,269
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), KPI, KA, KI, DD, KPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dipilih nilai *Adjusted R Square* untuk menganalisis pengaruh antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen karena pada *Adjusted R Square* sudah mempertimbangkan jumlah sampel data dan variabel yang digunakan. Diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,433. Angka ini berarti mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan kinerja sebesar 43,3% setelah disesuaikan untuk sampel dan variabel independennya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti keragaman dewan, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintahan.

#### 4.4.2 Uji F

Uji F-Statistic menunjukkan apakah variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Standar yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikan 0,05. Jika nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh reliabel. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	5	,001	11,373	,000 <sup>b</sup>
Residual	,003	63	,000		
Total	,007	68			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KPI, KA, KI, DD, KPM

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan statistik F-Statistic sebesar 11,373 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai kurang dari 0,05 atau 5%, maka model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini sudah dianggap fit dan sesuai dengan penelitian kasus.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_a$  akan didukung jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatifnya adalah dengan melihat nilai t. Jika koefisien t menunjukkan hasil positif berarti ada pengaruh positif, sedangkan jika koefisien t menunjukkan hasil negatif ada

pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,008	,008		-1,013	,315
1 DD	,002	,000	,520	5,032	,000
KI	,017	,008	,193	2,077	,042
KA	-,001	,001	-,098	-1,036	,304
KPM	-,026	,013	-,210	-1,987	,051
KPI	-,004	,005	-,081	-,830	,410

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi yang didapat dari hasil regresi menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak,

atau  $H(a)$  diterima, yang berarti Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama atau  $H1$  diterima.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi yang didapat dari hasil regresi menunjukkan nilai 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H(0)$  ditolak, atau  $H(a)$  diterima, yang berarti Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua atau  $H2$  diterima.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi yang didapat dari hasil regresi menunjukkan nilai 0,304 yang lebih besar dari 0,05. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H(0)$  diterima, atau  $H(a)$  ditolak, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga atau  $H3$  ditolak.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi yang didapat dari hasil regresi menunjukkan nilai 0,051 yang lebih besar dari 0,05. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H(0)$  diterima, atau  $H(a)$  ditolak, yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat atau  $H4$  ditolak.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi yang didapat dari hasil regresi menunjukkan nilai 0,410 yang lebih besar dari 0,05. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  diterima, atau  $H_a$  ditolak, yang berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima atau  $H_5$  ditolak.

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Hasil Analisis Uji T**

No	Hipotesis	$H_0$	$H_a$	Kesimpulan
1	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	ditolak	diterima	Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	ditolak	diterima	Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama ditunjukkan dengan koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,002 dan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

Rahmawati *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Dewan direksi bertugas untuk membuat kebijakan dan menyusun strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, Dewan Direksi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Hasil ini sesuai penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Nugrahanti (2014) yang juga mengatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryana & Surjandari (2019) dan

Makki & Lodhi (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua ditunjukkan dengan koefisien komisaris independen sebesar 0,017 dan signifikansi t sebesar 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kedua atau H2 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya komisaris independen yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

Komposisi dewan dapat digunakan untuk memperbaiki masalah prinsipal-agen. Partisipasi komisaris independen dirancang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melindungi dirinya dari ancaman dari lingkungan dan menyelaraskan sumber daya perusahaan untuk keuntungan yang lebih besar (Mohan & Chandramohan, 2018). Komisaris Independen dipilih karena tidak memiliki kepentingan, tujuan, tugas untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan secara langsung. Dengan demikian, dapat meminimalkan biaya agensi yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan.

Berdasarkan pasal 120 ayat (2) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar yang diangkat berdasarkan kesepakatan bersama hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham. Syarat untuk menjadi Komisaris Independen antara lain adalah tidak memiliki keterikatan

hubungan dengan pihak manapun, terutama pemegang saham mayoritas, dan jajaran manajemen perusahaan yang diatur dalam anggaran dasar dan perundang-undangan.

Putra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2004) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryana & Surjandari (2019) dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditunjukkan dengan koefisien komite audit sebesar -0,001 dan signifikansi t sebesar 0,304 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis ketiga atau H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap



kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

Komite Audit berperan penting dalam hal pengawasan perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan karena peraturan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) belum menjelaskan kriteria yang harus dimiliki oleh seseorang komite audit agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy*. Setiap perusahaan memiliki ketetapan yang berbeda-beda dalam menunjuk anggota komite audit. Sehingga diduga menyebabkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil ini sesuai yang penelitian yang dilakukan Nuryana & Surjandari (2019) dan Eksandy (2018) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2017) dan Hermiyetti dan Katlanis (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,026 dan signifikansi t sebesar 0,051 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis keempat atau H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya

kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak secara penuh berdampak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena di perusahaan-perusahaan di Indonesia sendiri tingkat Kepemilikan Manajerial dapat dikatakan cenderung masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan yang hanya berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling (1976) jika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai yang penelitian yang dilakukan Nuryana & Surjandari (2019) dan Maftukhah (2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Triaryati (2016) dan Indarwati (2018) Yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kelima ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,004 dan signifikansi t sebesar 0,410 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis kelima atau H5 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

Kepemilikan Institusional adalah terdapat kepemilikan saham oleh suatu institusi di dalam suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang tinggi. Keadaan perusahaan yang tidak kondusif dapat ditimbulkan karena jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga mengesampingkan pemegang saham minoritas. Keadaan yang tidak kondusif ini akan menurunkan kinerja keuangan

Hasil ini sesuai yang penelitian yang dilakukan Nuryana & Surjandari (2019) dan Fadillah (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianawati (2015) dan Hykaj (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran setelah temuan penelitian. Bagian pertama adalah kesimpulan dari temuan penelitian dan yang kedua adalah saran berkaitan dengan hasil penelitian.

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang mekanisme good corporate governance dan kinerja perbankan, peneliti menyimpulkan bahwa:

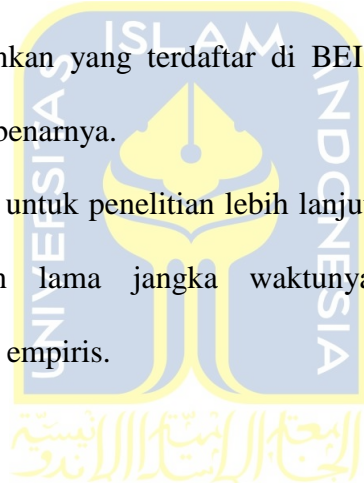
1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditunjukkan dengan koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,002 dan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditunjukkan dengan koefisien proporsi dewan komisaris sebesar 0,017 dan signifikansi t sebesar 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kedua atau H2 yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya komisaris independen yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditunjukkan dengan koefisien komite audit sebesar  $-0,001$  dan signifikansi  $t$  sebesar  $0,304$  yang lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis ketiga atau  $H_3$  yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan manajerial sebesar  $-0,026$  dan signifikansi  $t$  sebesar  $0,051$  yang lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis keempat atau  $H_4$  yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan institusional sebesar  $-0,004$  dan signifikansi  $t$  sebesar  $0,410$  yang lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis kelima atau  $H_5$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan institusional yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menempatkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut untuk menambahkan variabel *good corporate governance* lainnya seperti keragaman Dewan yang ditentukan oleh rapat Dewan, usia, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan atau dari struktur kepemilikan seperti kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah.
2. Disarankan agar penelitian lebih lanjut tidak membatasi sampel penelitian hanya pada perbankan yang terdaftar di BEI agar dapat mewakili kinerja perbankan yang sebenarnya.
3. Direkomendasikan untuk penelitian lebih lanjut untuk menambahkan periode tahunan. Semakin lama jangka waktunya, semakin objektif untuk mendapatkan bukti empiris.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.J.A. 2009. Managerial ownership concentration and agency conflict using logistic regression approach: evidence from bursa malaysia. *Journal of management research*, 1(1):1-10.
- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from Bahrain Bourse. *International Management Review*, 11(2), 21.
- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Cadbury, S. A. (2000). The corporate governance agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 8(1), 7-15.
- Chapra, M. Umer & Habib Ahmed, *Coorporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : P.T Bumi Aksara, 2008.
- Dewi, R. K., (2009), Pengaruh Corporate Governance terhadap Efektifitas Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Go Public di BEI), *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Eka hardikasari, e. H., & pamudji, s. (2011). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2006-2008 (*doctoral dissertation*, universitas diponegoro).
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Faizal. 2004. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Me-kanisme Corporate Governance", Simposium Nasional Akuntansi VI Denpasar-Bali. Hal 197-207.

- Fama, E 1980, „Agency problems and the theory of the business“, *Journal of Political Economy*, vol. 88, pp. 134–145.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272-284.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (2011), *Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan*, <http://www.fcgi.or.id>.
- Freeman, R. E., (2004), A Stakeholder Theory Of Modern Corporations, *Ethical Theory And Business*, 7th Edition. Boston.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Gilbert, R. A. (1984). Bank market structure and competition: a survey. *Journal of Money, Credit and Banking*, 16(4), 617-645.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Hykaj, K. (2016). Corporate Governance, Institutional Ownership, and Their Effects on Financial Performance. *European Scientific Journal*, 12 (25), hal. 249-318.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-93.
- Hermuningsih, S., KUSUMA, H., & CAHYARIFIDA, R. A. (2020). Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(11), 827-834.
- <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Indarwati, P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104-119.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 76, pp. 305-360.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*.



- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 127-136.
- Maftukhah, I. (2013). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan sebagai penentu struktur modal perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(1).
- Makki, M. A. M., & Lodhi, S. A. (2013). Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 33(2), 265–280.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Tekun*, 1(1), 49-57.
- Masodah, M., & Wardani, D. T. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economic of Money Banking, and Financial Markets*. Sixth Edition. Addison Wesley Longman: Columbia University, Columbia.
- Muntiah, S. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Dalam Dokumen Karya Ilmiah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and. *Global Journal of Management and Business Research*, 19(1), 26-39.
- Permanasari, W. I., & Kawedar, W. (2010). Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Puniayasa, I. M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8).
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE, UN PGRI Kediri*, 54-70.

- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1992 tentang Badan Perkreditan dan pendirian Bank Swasta. Jakarta.
- Republik Indonesia 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J. F., & Jordan, B. D. (2015). *Corporate Finance Core Principles and Applications Asia Global Edition*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh corporate governance pada hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 15(1), 1-24.
- Sartono, A. 2010. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Sikap*, 1(1), 1-8.
- Setiawati, Lilis dan Naim, Ainun. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Bussiness* 3 No. 2: 159-176.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (12th ed.). Bandung: Alfabeta
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan profitabilitas bank: Suatu studi pada bank yang terdaftar di BEI. *Triekonomika*, 13(1), 62-77
- Tarjo, (2008). Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Zakiah, R. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Size, dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.

## LAMPIRAN

- Kriteria Perbankan Sebagai Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	43
2	Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk catatan atas laporan keuangan.	(17)
3	Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir pada periode 31 Desember.	(0)
4	Perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) didalam laporan keuangan selama periode 2015-2019.	(14)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>14</b>

- Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Capital Indonesia

2	PT Bank Central Asia
3	PT Bank KB Bukopin
4	PT Bank Negara Indonesia
5	PT Bank Tabungan Negara
6	PT Bank Danamon Indonesia
7	PT Bank Jabar & Banten
8	PT Bank Sinarmas
9	PT Bank Of India Indonesia
10	PT Bank BTPN
11	PT Bank Victoria Internasional
12	PT Bank China Construction Bank Indonesia
13	PT Bank OCBC NISP
14	PT Bank Woori Saudara Indonesia

- **Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,12	,03	,0093	,01819
DD	70	4,00	12,00	7,3000	2,22209
KI	70	,20	,80	,5957	,11371
KA	70	3,00	7,00	4,0143	1,08338

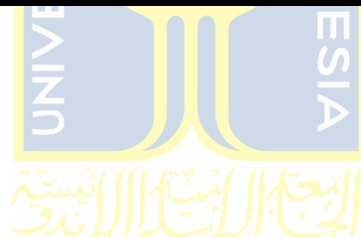
KPM	70	,000013	,27	,0407	,07811
KPI	70	,09	,95	,6353	,18602
Valid N (listwise)	70				

- **Hasil Pengujian Normalitas**

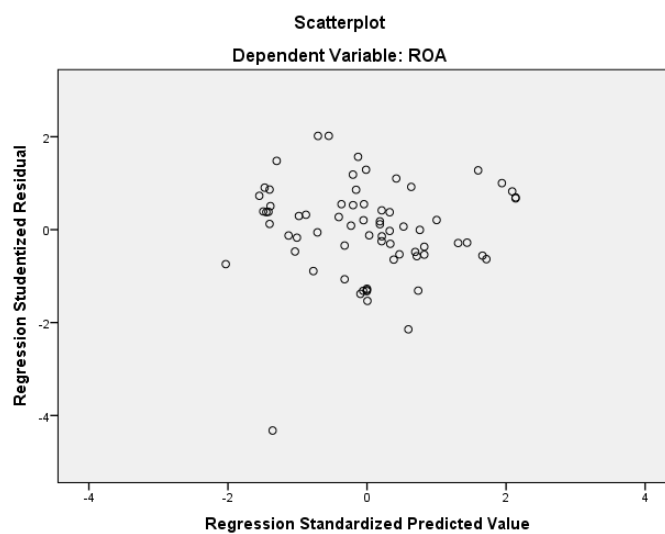
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01539249
	Absolute	,193
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		1,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011

- **Hasil Pengujian Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00712878
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581



- **Hasil Pengujian Heteroskedestisitas**



- Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DD	,783	1,278
KI	,968	1,033
KA	,933	1,072
KPM	,743	1,346
KPI	,882	1,134

- Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,433	,00741	2,269

- Hasil Pengujian Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,008	,008		-1,013	,315
DD	,002	,000	,520	5,032	,000
KI	,017	,008	,193	2,077	,042
KA	-,001	,001	-,098	-1,036	,304
KPM	-,026	,013	-,210	-1,987	,051
KPI	-,004	,005	-,081	-,830	,410

• Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,433	,00741	2,269

• Hasil Pengujian Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	5	,001	11,373	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,003	63	,000		
	Total	,007	68			



- Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,008	,008		-1,013	,315
DD	,002	,000	,520	5,032	,000
KI	,017	,008	,193	2,077	,042
KA	-,001	,001	-,098	-1,036	,304
KPM	-,026	,013	-,210	-1,987	,051
KPI	-,004	,005	-,081	-,830	,410

- Hasil Rekapitulasi Hasil Analisis Uji T

No	Hipotesis	H0	Ha	Kesimpulan
1	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	ditolak	diterima	Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	ditolak	diterima	Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	diterima	ditolak	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
---	---	----------	---------	--

